

LAPORAN PENELITIAN
DOESEN MUDA



**EFEKTIVITAS KIT MULTIMEDIA TUTORIAL TATAP MUKA MATA
KULIAH HUBUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP KUALITAS AKADEMIK MAHASISWA UT
(Studi Kasus di UPBJ-UT Serang)**

Oleh:

Dra. Nila Kusuma Windrati, M.Si.

Irsanti Widuri Asih S.Sos.

Hascaryo Pramudibyanto, S.Sos. M.Si.

Dibiayai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian
Nomor 003/SP2H/PP/DP2M/III/2007 tanggal 29 Maret 2007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER, 2007

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA

1. Judul Penelitian : Efektivitas Kit Multimedia Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Hubungan Masyarakat Terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa UT (Studi Kasus di UPBJJ-UT Serang)
2. Bidang Ilmu Penelitian : Ilmu Komunikasi
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Nila Kusuma Windrati, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP. : 132 002 050
 - d. Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 - e. Jabatan : Lektor
 - f. fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Serang, Banten
6. Penelitian ini merupakan kerja sama kelembagaan
 - a. Nama Instansi : Universitas Terbuka
 - b. Alamat : Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang
7. Waktu Penelitian : 6 bulan
8. Biaya : Rp. 10.000.000, 00



Jakarta, 19 Desember 2007
Ketua,

Dra. Nila Kusuma Windrati, M.Si.
NIP. 132002050

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian pada Masyarakat,



Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 132002049

PRAKATA

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Kit Multimedia TTM Mata Kuliah Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa UT. Dengan selesainya laporan ini, kami tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara moril dan materiil, terutama kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas yang telah mendanai dan mengkoordinasikan kegiatan ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
2. Dekan FISIP-UT yang selalu memberikan dorongan semangat kepada kami, hingga selesainya penelitian ini.
3. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami.
4. Teman-teman LPPM-UT yang telah membantu dan mendukung kami, hingga penelitian ini selesai kami kerjakan.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan.

Dengan selesainya laporan ini, kami mengharapkan adanya saran-saran dari berbagai pihak, guna kesempurnaan dari penelitian yang telah kami lakukan. Kami juga berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang menggunakan hasil penelitian kami.

Sebagai penutup kata, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih, Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan pada kami, dan semoga apa yang telah kami kerjakan mendapat ridhonya, Amin.

Hormat kami,
TIM Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
A. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
<i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21
B. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN	22

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Tutorial	13
TABEL 2. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Melakukan Presentasi	14

Universitas Terbuka

BAB I PENDAHULUAN

Jumlah mahasiswa *drop out* yang cukup besar merupakan fenomena yang terjadi di perguruan tinggi dengan konsep belajar jarak jauh. Sebagai contoh, disebutkan Indrawati (1993) bahwa perguruan tinggi jarak jauh di Amerika tingkat *drop out*-nya mencapai 70%; di Jepang mencapai 90%. Sementara itu, di Australia lebih baik dari dua negara tersebut, yaitu sebesar 21%.

Universitas Terbuka (UT) sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia, tampaknya mengalami hal serupa. Banyak mahasiswa UT yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikan pendidikannya hingga tamat. Sebagai contoh, data yang dikeluarkan Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM) UT tahun 2004 menunjukkan bahwa pada masa registrasi 2001.2, mahasiswa yang melakukan registrasi sebanyak 79.793 orang, pada masa registrasi 2002.1 sebanyak 67.150 orang, pada masa registrasi 2002.2 sebanyak 57.964 orang, dan pada masa registrasi 2003.1 sebanyak 48.656 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa pada setiap semester selalu ada mahasiswa yang *drop out* atau tidak melakukan registrasi ulang.

Menurut Darmayanti (2001), banyak masalah yang menyebabkan mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh mengalami kegagalan dalam melanjutkan kuliah, di antaranya ialah karena mahasiswa tidak memiliki pemahaman dan kemampuan belajar secara mandiri. Mahasiswa masih terbiasa dengan sistem pendidikan konvensional yang sebelumnya mereka tempuh, di mana konsep pendidikan yang diterapkan adalah adanya pertemuan fisik antara siswa dan pengajar dalam satu ruang kelas. Pada pendidikan konvensional, siswa bisa langsung bertanya kepada pengajar bila mereka mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Melihat fenomena di atas, UT sebagai pihak pengelola pendidikan tinggi jarak jauh, berusaha menanggulangi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dengan menyelenggarakan berbagai bantuan belajar untuk mahasiswanya. Salah satu dari bentuk bantuan belajar yang diberikan UT adalah melalui kegiatan tutorial tatap muka.

Sebagai sarana untuk membantu proses belajar mahasiswa, UT selalu mengupayakan agar tutorial tatap muka dapat berjalan secara efektif. Beberapa aturan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tutorial dibuat oleh UT untuk dilaksanakan oleh pengelola program tutorial tatap muka, salah satu di antaranya adalah penentuan mata kuliah yang akan ditutorkan. Menurut Tim Universitas Terbuka (2004), mata kuliah yang sebaiknya ditutorkan adalah mata kuliah inti yang dianggap cukup sulit bagi mahasiswa. Berdasarkan surat keputusan Rektor UT No. 271/J31/KEP/2004, ada beberapa mata kuliah yang dinilai cukup sulit bagi mahasiswa, salah satu di antaranya adalah mata kuliah Hubungan Masyarakat (Humas) dengan kode mata kuliah SKOM4103, yaitu mata kuliah inti yang ada dalam kurikulum Program Studi S1 Komunikasi FISIP UT. Berdasarkan kebijakan UT, sebuah mata kuliah dikategorikan sulit apabila hasil *grading* mata kuliah yang bersangkutan selama 4 masa ujian berturut-turut menunjukkan angka kelulusan yang rendah. Demikian juga dengan mata kuliah Humas. Ditentukannya mata kuliah Humas sebagai mata kuliah sulit didasarkan pada hasil *grading* UAS selama 4 masa ujian berturut-turut yang dilakukan oleh Pusat Pengujian UT. Salah satu hasil *grading* tersebut, yaitu *grading* pada masa ujian 2004.2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai A untuk mata kuliah Humas hanya sebanyak 3 orang.

Selain sebagai mata kuliah inti dan tergolong sulit, mata kuliah Humas juga merupakan salah satu mata kuliah yang diharapkan oleh mahasiswa Program Studi S1 Komunikasi FISIP-UT bisa dikembangkan lebih lanjut menjadi spesialisasi bidang kehumasan, sehingga nantinya mereka dapat memiliki keterampilan khusus dalam bidang kehumasan seperti ketrampilan berpresentasi (Tim Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UT, 2005).

Adanya karakteristik mata kuliah Humas seperti tersebut di atas, tentunya menjadikan mata kuliah tersebut layak didukung dengan bantuan tutorial tatap muka (TTM), guna membantu mahasiswa memahami materi mata kuliah tersebut dan mengakomodasi keinginan mahasiswa. Kegiatan TTM yang telah dilaksanakan oleh UT selama ini selalu dilengkapi dengan kit. Kit yang digunakan untuk mendukung kegiatan TTM pada saat ini adalah berupa Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Acara

Tutorial (SAT) untuk tenaga pengajar yang akan melakukan tutorial, tugas untuk mahasiswa peserta tutorial, dan *hand out* berisi materi tutorial yang akan disampaikan ke pada mahasiswa peserta tutorial.

Kegiatan tutorial mata kuliah Humas, sebagai mata kuliah yang tergolong sulit dan diharapkan oleh mahasiswa bisa dijadikan bidang spesialisasi, tampaknya tidak cukup bila tutorial tatap mukanya hanya disertai atau didukung dengan kit seperti tersebut. Kit untuk tutorial tatap muka mata kuliah Humas perlu dikembangkan dalam bentuk multimedia (gabungan dari beberapa media), yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi mata kuliah Humas dan mengajarkan praktik kerja kehumasan, khususnya dalam bidang teknik presentasi. Dengan demikian dampak yang akan diperoleh mahasiswa dengan mengikuti TTM mata kuliah Humas adalah peningkatan kualitas akademik berupa pemahaman akan materi mata kuliah Humas, dan peningkatan keterampilan presentasi.

Berkaitan dengan hal di atas, maka kit untuk TTM mata kuliah Humas dikembangkan menjadi kit multimedia, yang berupa RAT, SAT, *PowerPoint* dan *Video Compact Disc (VCD)*. Dengan mengembangkan kit TTM mata kuliah Humas ini dalam bentuk multimedia, diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami materi Humas secara lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa berupa pemahaman akan materi mata kuliah Humas, dan peningkatan keterampilan berpresentasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas kit multimedia TTM mata kuliah Humas dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Kuliah Humas

Mata kuliah Humas adalah mata kuliah yang termasuk dalam kurikulum inti Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP-UT (Katalog UT 2005). Yang dimaksud dengan kurikulum inti di sini adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum dan berlaku secara nasional (SK Mendiknas RI No. 232/U/2000, BAB IV Pasal 7 Ayat 2). Artinya, mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang wajib ada di dalam kurikulum program studi terkait, dalam kasus ini adalah Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP- UT. Dengan demikian, sebagai mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP- UT, maka mahasiswa dari program studi ini wajib mengambil mata kuliah tersebut.

Materi-materi yang dibahas dalam mata kuliah Humas secara garis besar meliputi konsep dasar, fungsi, peran hubungan masyarakat dalam organisasi profit dan nonprofit; praktik kerja hubungan masyarakat, seperti teknik komunikasi lisan, tertulis, audio visual, komunikasi informatif dan persuasif serta proses hubungan masyarakat (Dayanti, 2006).

B. Teknik Presentasi sebagai Salah Satu Bentuk Keterampilan dalam Bidang Kerja Humas

Seperti telah diuraikan sebelumnya, mata kuliah Humas di dalamnya antara lain membahas mengenai teknik komunikasi lisan, yang berupa teknik presentasi. Yang dimaksud dengan teknik presentasi adalah cara berbicara di depan audiens dengan baik dan benar. Di dalam BMP Humas, hal-hal yang dibahas teknik presentasi antara lain mengenai bahasa tubuh dan penggunaan alat bantu presentasi (Dayanti, dkk, 2007). Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh seorang presenter akan berpengaruh terhadap kredibilitas presenter di mata audiens. Oleh karena itu, seorang presenter sebaiknya selalu menampilkan bahasa tubuh yang baik ketika melakukan presentasi.

Aspek-aspek yang dipelajari bahasa tubuh menurut Sunardjo (2005) meliputi sikap badan, kontak mata, ekspresi wajah, dan penampilan fisik.

Sikap badan yang baik sebaiknya ditampilkan oleh presenter mulai dari berjalan menuju mimbar, saat presentasi, dan saat meninggalkan mimbar. Menurut Sunarjo (2005), pada saat menuju dan meninggalkan mimbar, sebaiknya presenter berjalan dengan badan tegap dan kepala tegak lurus. Adapun sikap badan yang baik pada saat presentasi, menurut Suprpto (2006) adalah badan berdiri tegak, tidak membungkuk, atau bersandar. Apabila presenter ingin menguatkan pesan-pesan yang disampaikan, presenter bisa menggunakan beberapa gerakan tangan, namun sifatnya tidak berlebihan. Untuk mengurangi perasaan grogi sekaligus menghindari kesan lantai lengket, seorang presenter perlu sesekali berjalan mendekati audiens. Selanjutnya, menurut Suprpto, posisi kaki yang benar untuk seorang pembicara laki-laki adalah kedua kaki sejajar dengan sedikit merenggang. Untuk pembicara perempuan, posisi kaki yang baik adalah kedua kaki beriringan dengan salah satu kaki berada sedikit ke depan dibanding kaki lainnya.

Selain sikap badan, hal yang perlu dilakukan oleh seorang presenter adalah selalu menjalin kontak mata dengan audiens (Sunarjo, 2005). Kontak mata ditujukan kepada semua audiens secara merata, tidak hanya terfokus pada audiens tertentu, atau kelompok audiens tertentu, sehingga seluruh audiens merasa dihormati sebagai pendengar.

Ekspresi wajah juga merupakan aspek yang harus mendapat perhatian dari seorang presenter. Menurut Sunarjo (2005), ekspresi wajah yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang pembicara adalah ekspresi wajah yang selalu menyesuaikan dengan kepentingan kalimat yang diucapkan.

Penampilan fisik, yaitu cara berpakaian presenter juga sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang presenter. Berkaitan dengan penampilan fisik, seorang pembicara sebaiknya mengenakan jenis pakaian yang sesuai dengan jenis acara yang diselenggarakan. Bila acara bersifat formal maka sebaiknya presenter menggunakan jenis pakaian formal, namun bila acara yang diselenggarakan bersifat informal, pakaian yang dikenakan juga bersifat informal. Hal-hal yang perlu dihindari berkaitan

dengan penampilan fisik adalah penggunaan pakaian baru, tujuannya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bahan tidak mampu menyerap keringat atau bahan mudah kusut. Selain pakaian, hindari pula penggunaan sepatu yang terbuka di bagian depan

C. Tutorial Tatap Muka (TTM)

Tutorial merupakan salah satu layanan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT kepada mahasiswanya. Fungsi tutorial adalah sebagai pemacu dan pemicu proses belajar mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengamati, berpikir, bersikap, dan berbuat dalam menghadapi suatu konsep ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil suatu proses belajar (Tim Universitas Terbuka, 1999).

Tutorial sebagai pemacu dan pemicu proses belajar mahasiswa, merupakan salah satu wujud interaksi pembelajaran. Suparman, dkk (1999) mengungkapkan adanya empat model interaksi dalam pembelajaran sebagai berikut.

Model I: proses pembelajaran pada waktu dan tempat yang sama (*same time/same place instruction*). Contohnya, interaksi pembelajaran tatap muka.

Model II: proses pembelajaran pada waktu yang sama namun tempat yang berbeda (*same time/different place instruction*). Contohnya, adalah interaksi yang menggunakan media telepon dan faksimili.

Model III proses pembelajaran pada waktu yang berbeda namun tempat yang sama (*different time/same place instruction*). Contohnya, pembelajaran yang terjadi di pusat studi atau laboratorium.

Model IV proses pembelajaran pada waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda (*different time/different place instruction*). Contohnya, pembelajaran yang terjadi di mana saja dengan memanfaatkan berbagai teknologi informasi.

Berkaitan dengan model interaksi pembelajaran di atas, UT menawarkan kepada mahasiswanya berbagai bentuk tutorial, salah satunya adalah tutorial tatap muka (TTM). Bila dilihat dari keempat model di atas, TTM merupakan bentuk interaksi pembelajaran yang menggunakan Model I, yaitu model interaksi pembelajaran pada

tempat dan waktu yang sama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Universitas Terbuka (2004) bahwa TTM adalah salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang ditandai oleh adanya pertemuan langsung secara tatap muka antara tutor dan mahasiswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam pertemuan tatap muka ini, mahasiswa bersama tutor dapat melakukan pengkajian materi mata kuliah, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang ditawarkan UT kepada mahasiswanya, TTM tampaknya cukup efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikannya di UT. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Julaeha, dkk (2005) bahwa TTM merupakan suatu jenis tutorial yang dapat membantu mahasiswa sukses dalam menyelesaikan pendidikannya.

D. Kit Multimedia dalam TTM

Kit adalah seperangkat alat atau media yang digunakan untuk kegiatan TTM. Menurut Sendjaja (2006), dalam memilih suatu media yang akan digunakan untuk penyampaian pesan, dalam hal ini pesan yang disampaikan dalam kegiatan tutorial, sebaiknya mempertimbangkan faktor karakteristik media dan kreativitas media. Karakteristik media adalah kekuatan dan kelemahan dari setiap jenis media. Hal-hal yang perlu dipertimbangan dalam memilih media yang berkaitan dengan karakteristik media adalah kebutuhan luasnya jangkauan dan kecepatan penetrasi, kebutuhan pemeliharaan memori, kebutuhan jangkauan khalayak yang selektif, kebutuhan jangkauan khalayak lokal, serta kebutuhan frekuensi tinggi. Adapun faktor kreativitas media berkaitan dengan isi, bentuk, dan teknik penyajian pesan. Hal-hal yang tercakup di dalamnya adalah kebutuhan gerak, kebutuhan warna, kebutuhan suasana, kebutuhan demonstrasi, dan kebutuhan deskripsi.

Menurut Dayanti (2006), mata kuliah Humas merupakan mata kuliah yang membutuhkan kegiatan pembelajaran yang sifatnya teoretis dan aplikatif. Selain itu, dari hasil *Tracer Study* Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP-UT (2005) diperoleh informasi bahwa mahasiswa menghendaki adanya spesialisasi di bidang kehumasan. Berdasarkan paparan tersebut, maka tutorial tatap muka sebaiknya

didukung oleh kit multimedia yang mengakomodasi aspek teoretis dan praktis pada mata kuliah Humas.

Pribadi dan Putri (2001), merinci bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran/tutorial dapat berupa:

- a. media yang tidak diproyeksikan
- b. media yang diproyeksikan
- c. media audio
- d. media video
- e. media berbasis komputer
- f. kit multimedia.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Winangsih (2001) berpendapat bahwa pengajaran dengan kombinasi multimedia memberikan hasil signifikan jika dibandingkan pengajaran yang semata-mata hanya melalui bantuan seorang guru. Lebih lanjut ia pun mengatakan bahwa pengajaran dengan bantuan multimedia akan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengertian dan pemahaman terhadap suatu topik.
2. Meningkatkan daya tarik bagi khalayak.
3. Mengajarkan keahlian secara lebih efektif.
4. Merangsang khalayak untuk bertindak.
5. Menumbuhkan sikap yang diinginkan terhadap materi yang dibicarakan.
6. Memperpanjang waktu penyimpanan informasi.
7. Memberikan perolehan pengalaman yang tidak mudah melalui berbagai cara.

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut, dan dikaitkan dengan paparan mengenai mata kuliah Humas, maka kit multimedia yang tepat dikembangkan adalah berupa VCD dan media komputer dengan program *PowerPoint*.

Media komputer dengan program *PowerPoint* saat ini sudah banyak dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan presentasi, tidak terkecuali presentasi dalam kegiatan pengajaran. Hal ini dikarenakan program *PowerPoint* cukup andal untuk

menyampaikan materi presentasi secara tepat dan cepat (Depdiknas, 1996). Adapun pemanfaatan media VCD sebagai alat untuk presentasi adalah karena media tersebut mengandung unsur gerak dan suara (audio visual), sehingga mampu menampilkan materi pembelajaran yang sifatnya keterampilan/keahlian. Menurut Purnomo (1997) media audio visual, dalam hal ini VCD dengan sifat visualnya, akan sangat efektif digunakan untuk program pengajaran yang membutuhkan keterampilan, dengan tingkat efektivitas hingga taraf 83%. Sementara itu Pribadi dan Putri (2001) secara lebih rinci lagi mengatakan bahwa pengajaran yang didukung dengan bantuan media audio visual/VCD sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam bidang kehumasan.

Kit multimedia yang dikembangkan ini dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa yang mengikuti tutorial mata kuliah Humas menunjukkan kualitas akademik yang baik.

Universitas Terbuka

BAB III

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

A. Rumusan Masalah

Kit multimedia mata kuliah Humas dikembangkan untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektif tidaknya kit multimedia tutorial tatap muka mata kuliah Humas dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP-UT. Secara lebih rinci permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kit multimedia tutorial tatap muka mata kuliah Humas efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi mata kuliah Humas?
2. Apakah kit multimedia tutorial tatap muka mata kuliah Humas efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan presentasi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui efektif tidaknya kit multimedia tutorial tatap muka mata kuliah Humas dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah Humas, serta
2. mengetahui efektif tidaknya kit multimedia tutorial tatap muka mata kuliah Humas dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan presentasi.

BAB IV METODOLOGI

A. Pengembangan Desain Aktivitas Tutorial

Dalam Pengembangan kit tutorial Humas didisain berdasarkan beberapa hal berikut.

1. Penulisan RAT
2. Penulisan SAT mata kuliah Humas sejumlah 8 pertemuan yang memuat pemberian materi dalam bentuk program *PowerPoint* dan VCD.

B. Pengembangan Bahan Presentasi Berbasis Multimedia

Pengembangan kit tutorial multimedia diwujudkan dalam bentuk program *PowerPoint* dan VCD. Pada kegiatan tutorial I, II, III, IV, V, VI, dan VIII yang membahas materi Humas secara teoretis, media yang digunakan adalah *PowerPoint*. Sedangkan pada kegiatan tutorial VII yang digunakan untuk membahas materi yang bersifat praktis, yaitu tentang teknik presentasi dan penggunaan alat bantu presentasi, media yang digunakan adalah kombinasi antara *PowerPoint* dan VCD.

C. Ujicoba Terbatas Bahan Tutorial

Uji coba media dilakukan terhadap 12 mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi yang melakukan registrasi mata kuliah Humas dan yang pada saat ujicoba terbatas bahan tutorial, mahasiswa tersebut masih memperoleh nilai hasil ujian maksimal C. Di samping itu, mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa di UPBJJ-UT Serang tersebut adalah mahasiswa yang memiliki status sebagai karyawan aktif.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk uji coba media adalah metode eksperimental, yaitu metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi (Setiawan, 2005). Aplikasinya, kepada responden diberikan sejumlah tes sebelum dikenai perlakuan untuk ditentukan skor nilainya. Setelah dikenai perlakuan, responden juga diberikan sejumlah tes untuk dinilai skor tes perolehannya. Hasil tes dari dua kondisi tersebut dibandingkan, untuk mengetahui perubahan perolehan skor nilai terhadap

prestasi akademik mahasiswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan, pada awal pertemuan, mahasiswa diminta untuk melakukan presentasi. Selain itu, mereka juga diberi sejumlah soal tertulis. Setelah mahasiswa melakukan presentasi dan mengerjakan soal, selanjutnya tutor memberikan materi tentang teknik presentasi dan penggunaan alat bantu presentasi secara teoretis dan praktis melalui media *PowerPoint* dan VCD. Setelah pemberian materi tutorial, mahasiswa diminta kembali untuk melakukan presentasi dan mengerjakan soal yang materinya sama dengan soal yang diberikan pada saat sebelum kegiatan tutorial.

E. Rivi dan Revisi

Riviu terhadap kit TTM mata kuliah Humas dilakukan dengan cara memberikan instrumen evaluasi kepada ahli materi, ahli media, dan ahli desain instruksional. Diharapkan melalui kegiatan riviu tersebut dapat diketahui tingkat keefektifan kit multimedia TTM untuk mata kuliah Humas yang sedang dikembangkan.

Universitas Terbuka

BAB IV TEMUAN DAN HASIL UJI COBA

Kit multimedia TTM mata kuliah Humas dikatakan efektif jika responden mengalami peningkatan pemahaman materi tutorial yang diuji melalui hasil evaluasi, dan peningkatan kemampuan dalam melakukan presentasi setelah mereka mengikuti TTM. Variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan responden tersebut adalah bahasa tubuh, dan penggunaan alat bantu presentasi. Indikator bahasa tubuh meliputi sikap badan, ekspresi wajah, kontak mata, dan penampilan fisik, sedangkan indikator dari penggunaan alat bantu presentasi meliputi penggunaan OHP, penggunaan papan tulis, dan penggunaan mikrofon.

A. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Tutorial

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami materi tutorial mengalami peningkatan. Penjabaran hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Tutorial
N=12

No	Nama Mahasiswa	Evaluasi Hasil Belajar	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Responden 1	C	A
2	Responden 2	C	A
3	Responden 3	B	A
4	Responden 4	C	A
5	Responden 5	D	B
6	Responden 6	C	A
7	Responden 7	C	A
8	Responden 8	D	A
9	Responden 9	D	B
10	Responden 10	D	A
11	Responden 11	C	A
12	Responden 12	C	A

Data mengenai hasil evaluasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah mereka mengikut TTM menunjukkan adanya peningkatan terhadap kualitas akademik mereka, terkait dengan faktor pemahaman terhadap materi pelajaran yang ditutorialkan. Dalam Tabel 2 terlihat bahwa pada saat *pre-test* kecenderungan mahasiswa memperoleh *grade C* dan *D*. Namun, setelah mengikuti tutorial dan kemudian diberikan *post-test*, ternyata hampir seluruh mahasiswa peserta TTM memperoleh *grade A* (sangat baik). Dari hasil wawancara dengan responden terkait dengan perubahan nilai *pre-test* dan *post-test*, diperoleh informasi bahwa responden merasa TTM yang dilengkapi dengan kit multimedia, sangat membantu dalam memahami materi pelajaran yang ada dalam BMP. Selama ini, mereka merasa bahwa sebagai mahasiswa PTJJ tidak memiliki sumber yang dapat membantu memahami materi BMP yang mereka anggap sulit. Selain itu, mereka juga adalah orang-orang yang sudah bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk belajar. Oleh karena itu, adanya TTM dirasa sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran yang ada dalam BMP, dan Kit multimedia yang melengkapi TTM semakin memperjelas materi yang disampaikan dalam TTM.

B. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Melakukan Presentasi

Hasil temuan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kit multimedia TTM mata kuliah Humas efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan presentasi. Penjabaran hasil temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Melakukan Presentasi
N: 6

No	Variabel	Indikator	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
			Benar		Salah		Benar		Salah	
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Bahasa Tubuh	Sikap badan	1	17	5	83	6	100	0	0
		Ekspresi wajah	2	33	4	67	4	67	2	33
		Kontak mata	1	17	5	83	5	83	1	17
		Penampilan fisik	0	0	6	100	6	100	0	0
2	Penggunaan Alat Bantu	OHP/ <i>PowerPoint</i>	2	33	4	67	6	100	0	0
		Papan tulis	2	33	4	67	6	100	0	0
		Mikrofon	1	17	5	83	4	67	2	33

1. Bahasa Tubuh

a. Sikap badan

Berkaitan dengan sikap badan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden saat melakukan presentasi belum mampu menunjukkan sikap badan yang baik dan benar. Kecenderungannya, responden berjalan dengan posisi badan tidak tegap pada saat menuju dan meninggalkan mimbar. Mereka juga sering melakukan gerakan-gerakan tertentu untuk menghilangkan rasa grogi, seperti memasukkan tangan ke dalam saku, menggaruk-garuk kepala, dan berdiri secara terus-menerus pada suatu tempat. Khusus responden perempuan, seluruhnya berdiri dengan posisi kaki sejajar seperti gaya berdiri presenter laki-laki.

Setelah responden mengikuti tutorial, dan kemudian dikenai *post-test*, tampak terjadi perubahan yang sangat signifikan. Seluruh responden yang melakukan presentasi telah menggunakan sikap badan yang benar. Ketika menuju dan meninggalkan mimbar, mereka berjalan dengan kepala tegak. Selanjutnya, saat mereka melakukan presentasi, responden perempuan berdiri dengan meletakkan kedua kaki sedikit beriringan. Seluruh responden berusaha menghindari kesan lantai lengket dengan sesekali berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, bahkan ada yang berusaha menjalin komunikasi interaktif dengan audiens dengan cara mendekat ke audiens untuk melakukan tanya jawab.

b. Ekspresi wajah

Sebagaimana sikap badan, hasil pengukuran ekspresi wajah saat *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menampilkan ekspresi wajah kaku, bahkan terlihat tegang. Setelah dilakukan *post-test*, terjadi perubahan, sebagian besar responden (67%) mulai berbicara secara santai sehingga ekspresi tidak terlihat tegang. Mereka berusaha untuk menyesuaikan ekspresi wajah dengan materi yang disampaikan. Namun demikian, masih ada responden yang belum mampu menampilkan ekspresi wajah yang benar. Dua orang tersebut memberi alasan bahwa jarang tampilnya mereka di depan umum membuat mereka merasa tegang dan grogi.

c. Kontak mata

Pada Tabel 2 tampak bahwa saat *pre-test* responden belum mampu melakukan kontak mata yang benar. Mereka cenderung menghindar untuk bertatap mata dengan audiens. Setelah diberikan tutorial, dan kemudian dilakukan *post test*, hasilnya menunjukkan sebagian besar responden (83%) telah berhasil melakukan kontak mata secara benar. Mereka berusaha untuk menyebar pandangan ke seluruh audiens. Untuk menghilangkan rasa tidak nyaman ketika mereka berusaha menyebar pandangan ke arah audiens, beberapa responden mencoba dengan cara memberi kesempatan pada audiens untuk menyampaikan pertanyaan.

d. Penampilan Fisik

Dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* penilaian penampilan fisik tidak dilakukan secara visual, karena pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut mahasiswa tidak diminta mengenakan jenis pakaian tertentu. Penilaian dilakukan berdasarkan pengetahuan mereka mengenai jenis pakaian yang sebaiknya dikenakan presenter saat melakukan presentasi. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa semua responden belum mengetahui jenis pakaian yang tepat digunakan saat presentasi. Menurut mereka, salah satu jenis pakaian yang tepat digunakan pada saat presentasi adalah pakaian baru, karena pakaian baru akan membuat mereka merasa lebih percaya diri. Menurut mereka, pakaian yang tidak pantas dikenakan pada saat presentasi adalah jenis pakaian kasual walaupun presentasi dilakukan pada momen dan tempat yang sifatnya tidak formal. Menurut mereka, pakaian kasual hanya tepat digunakan untuk jalan-jalan atau rekreasi, bukan untuk presentasi. Setelah diberikan tutorial dan dilakukan *post-test* terjadi perubahan yang cukup signifikan. Seluruh responden mengetahui dengan benar jenis pakaian yang tepat dikenakan untuk presentasi.

2. Penggunaan alat bantu presentasi

a. Penggunaan OHP

Untuk penggunaan OHP, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum dapat menggunakan OHP dengan benar pada saat melakukan

presentasi. Sebagian dari mereka menunjuk layar OHP ketika menjelaskan materi yang tertuang dalam lembar transparan sehingga mereka sering membelakangi audiens, sedangkan sebagian lainnya bahkan tidak menunjuk apapun ketika berusaha menjelaskan materi yang tertuang dalam lembar transparan. Setelah dilakukan tutorial dan kemudian dikenai *post-test*, terjadi perubahan nyata, seluruh responden mampu menggunakan OHP secara benar. Setiap kali mereka ingin menunjukkan materi yang tertuang dalam lembar transparan, mereka menunjuk langsung pada tulisan yang ada di lembar transparan, sehingga mereka tidak lagi membelakangi audiens.

b. Penggunaan Papan Tulis

Hasil *pre-test* untuk penggunaan papan tulis menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mampu menggunakan papan tulis secara benar. Ketika mereka menggunakan alat bantu papan tulis, sebagian dari mereka berdiri di sebelah kanan papan tulis, sehingga ketika mereka akan menulis harus melangkah terlebih dahulu menuju sebelah kanan papan tulis. Sebagian lagi, berdiri di depan papan tulis, sehingga audiens kesulitan membaca tulisan di papan tulis. Namun, setelah responden mendengarkan dan melihat visualisasi penggunaan alat bantu papan tulis secara benar pada sesi tutorial, maka ketika dilakukan *post-test* hasilnya menunjukkan mereka sudah bisa menggunakan alat bantu papan tulis secara benar. Mereka berdiri di sebelah kiri papan tulis, dan bergerak berputar ke arah kanan ketika hendak menulis materi di papan tulis, kemudian kembali lagi pada posisi semula setelah selesai menulis, sehingga posisi berdiri mereka tidak menghalangi tulisan yang tertuang di papan tulis.

c. Penggunaan mikrofon

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum bisa menggunakan mikrofon secara benar. Saat mereka mengalihkan pandangan ke arah lain, mikrofon yang dipegang tidak ikut digerakkan, sehingga suara terdengar terputus-putus. Setelah ditunjukkan secara visual penggunaan mikrofon yang salah dan benar, serta efek suara yang ditimbulkannya, maka ketika dilakukan *post-test* seluruh responden telah berusaha untuk selalu

menempatkan mikrofon pada posisi di dekat mulut, sehingga suara yang dihasilkan terdengar jelas dan stabil.

Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil uji coba kit TTM berbasis multimedia mata kuliah Humas dapat disimpulkan bahwa kit TTM berbasis multi media yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1-Ilmu Komunikasi UPBJJ-UT Serang, khususnya untuk:

1. meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi tutorial.
2. mengajarkan teknik presentasi secara baik dan benar, sehingga mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dari matakuliah tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil uji coba kit TTM berbasis multimedia mata kuliah Humas, maka saran yang bisa disampaikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Kit TTM mata kuliah Humas berbasis multimedia sebaiknya digunakan oleh para tutor mata kuliah Humas, agar mahasiswa peserta tutorial mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah ini.
2. Kit TTM untuk mata kuliah lain, khususnya yang memiliki sifat praktis, sebaiknya dikembangkan sebagaimana kit TTM mata kuliah Humas agar mahasiswa lebih mudah menguasai keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Tri dan Belawati, Tian. 2002. *Kemauan Belajar (Learning Volution) Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus di UT)*. Laporan Penelitian. PSI. Jakarta. Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Dayanti, Liestianingsih Dwi, dkk. 2006. *Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Indrawati, Endang. 1993. *Attrition and Completion Rates at Universitas Terbuka Indonesia. Thesis of Psychological Foundations in Education*. University of Victoria.
- Kadarko, Wahyuni dan Julaeha, Siti. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Katalog Universitas Terbuka 2005. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Katalog Universitas Padjajaran Bandung 2005. Bandung. Universitas Padjajaran.
- Pribadi, Beni Agus dan Putri, Dewi Padmo. *Ragam Media dalam Pembelajaran*. 2001. Jakarta. PAU-PPAI-UT.
- Purnomo, Hendar. 1997. *Pelayanan Media Audio Visual Suatu Tantangan Bagi Pustakawan Era Rnformasi*. Makalah Seminar Nasional Pemanfaatan Jaringan Komunikasi Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Universitas Terbuka.
- Panduan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada 2003-2004. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Suparman, Atwi, dkk. 1999. *Teknologi Pendidikan: Hakikat, Desain, Media, dan Strategi Penyampaian*. Cakrawala Pendidikan. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2004. *Statistik Mahasiswa Masa Registrasi 2004.2*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tim Universitas Terbuka. 2004. *Panduan Tutorial Tatap Muka*. Jakarta. Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Identitas Diri

Nama	Dra. Nila Kusuma Windrati M.Si.
Alamat	Komp. Pelita kencana B5/7 Pd Cabe, Pamulang, Tangerang
Tempat/Tanggal Lahir	Yogyakarta, 4 Mei 1966
Jenis kelamin	Perempuan
Status Perkawinan	Menikah
Jabatan struktural terakhir	LEKTOR/IIIc
Pekerjaan	Staf Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UT
Masa kerja di UT	15 Tahun

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun	Institusi
Sarjana Strata 2	2001-2004	IPB
Sarjana Strata 1	1985-1991	UGM

Riwayat Pekerjaan

Jabatan	Tahun	Institusi/Instansi
Staf pengajar	1992 s/d sekarang	UT

Karya Ilmiah

Bentuk	Judul	Tahun
Modul UT	- Perencanaan Program Penyuluhan	1995
	- Komunikasi Inovasi	2005
<i>Computer Assisted Integrated</i>	- Tahapan dalam komunikasi inovasi	1997
	- Jenis dan karakteristik komunikasi nonverbal	
Hasil Penelitian	- Pelaksanaan Fungsi Komunikasi melalui Majalah Suara Terbuka	1999
	- Profil Isi Surat via Pos Mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan	2000
Suplemen WEB	- Komunikasi Antar Pribadi	1999
	- Teknik Kehumasan	2006
	- Teknik Publisitas	2007
Makalah	- Potret Perubahan Pers Indonesia dari Masa Orde Baru ke Masa Reformasi	2001
	- Perempuan dalam Dunia Seni Peran di Televisi: Kesetaraan atau Pelecehan	2005
	- Pembangunan Ekonomi sebagai Dampak Pertukaran Sosial Antara Penduduk Asli dan Pendatang di Desa Jabon Mekar, Parung, Bogor (Tinjauan Dalam Perspektif Komunikasi)	2005
	- Efektivitas Jaringan Komunikasi Kelompok terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Jarak Jauh (Kasus Kelompok Belajar Mahasiswa Program	2005

Studi D3 Komunikasi Penyuluhan-UT di wilayah
Cianjur, Jawa Barat)

Seminar Internasional	<i>The Effectiveness of Interactive Communicatio in Keeping the Study Endurance of the Students in Distance education (A Case of "Counseling Online Program" at Universitas Terbuka-Indonesia)</i>	2005
Naskah Tutorial Radio	Matakuliah Opini Publik (4 topik)	2005

Pelatihan/kursus yang pernah diikuti

Jenis Pelatihan/kursus	status	Tahun
Program LM Online	Peserta	2007
Program Tutorial Oline	Peserta	2004
Suplement WEB Course	Peserta	1999
Computer Assisted Integrated Course	Peserta	1997
Program Akreditasi Tutor	Peserta	1995

Universitas Terbuka

Nama	Irsanti Widuri Asih, S. Sos
Alamat	Griya Sasmita Pratama, Jl. Pratama VIII No. B 27 Pamulang Timur 15417
Tempat/Tanggal Lahir	Jakarta, 27 Juli 1974
Jenis kelamin	Perempuan
Status Perkawinan	Menikah
Jabatan struktural terakhir	Lektor/IIIb
Pekerjaan	Dosen FISIP-UT
Masa kerja di UT	8 Tahun

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun	Institusi
S1	1993 - 1998	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Riwayat Pekerjaan

Jabatan	Tahun	Institusi/Instansi
<i>Announcer</i>	1996 - 1999	PT. Radio Elshinta, Jakarta
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP	1999 - sekarang	Universitas Terbuka, Jakarta
Narator	2004 - 2005	PT. Citra Gambar Hidup, Jakarta

Riwayat Jabatan

Jabatan	Tahun
Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi	2002 - 2005

Karya ilmiah

Bentuk	Judul	Tahun
• Makalah	• "Kopi Tubruk" sebagai Sarana <i>Up Ward Communication</i> di Universitas Terbuka	2000
	• Efektivitas Pendekatan Hubungan Manusiawi (<i>Human Relations</i>) dalam Memecahkan Konflik di Organisasi	2001
	• Humas UT: Upaya Memperbaiki Citra UT	2003
	• Partisipasi Perempuan dalam Menyampaikan Pendapat Politik melalui Rubrik "Komentar" di majalah Mingguan Gatra	2004
	• <i>Participation of Indonesian Students in The Asynchronous Online Course</i>	2005
	• Komunikasi Nonverbal: Kebenaran yang Takterucap	2005
	• Pornografi di Media Cetak: Mana Penegakan Hukumnya? (Kasus Pornografi dan Vulgaritas di Harian Lampu Merah)	2006
• Penelitian	• Kesetaraan Gender dalam Kepemimpinan (Kasus di FISIP-UT)	2006

- | | | |
|-------------------------|---|--------------|
| • Materi Web Suplemen | • Matakuliah Komunikasi Bisnis
• Matakuliah Manajemen Humas | 2001
2003 |
| • Naskah Tutorial Radio | • Matakuliah Komunikasi Organisasi (8 topik)
• Matakuliah Manajemen Humas (8 topik) | 2003
2004 |
| • Naskah Audio BMP | • Matakuliah Komunikasi Pemasaran (2 topik)
• Matakuliah Manajemen Media Massa (1 topik) | 2003
2003 |
| • Naskah Video | • Matakuliah <i>Public Speaking</i> | 2006 |

Pelatihan/kursus yang pernah diikuti

Jenis Pelatihan/kursus	Status	Tahun
• Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PATUT)	Peserta	1999
• Pelatihan Pembuatan Naskah Audio dan Video	Peserta	2000
• <i>English for Academic Purposes</i>	Peserta	2001
• Pelatihan Marketing dan Promosi UT	Peserta	2004
• Pelatihan <i>E-Learning</i>	Peserta	2005

Identitas Diri

Nama	Hascaryo Pramudibyanto, S.Sos., M.Pd.
Alamat	Griya Cendekia, Blok E5-7
Tempat/Tanggal Lahir	Salatiga, 18 Agustus 1971
Jenis kelamin	Laki-Laki
Status Perkawinan	Menikah
Jabatan struktural terakhir	LEKTOR/IIIb
Pekerjaan	Staf Pengajar Jurusan I. Komunikasi FISIP UT
Masa kerja di UT	5 th

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	tahun	Institusi
S1	1990-1994	Universitas dr. Soetomo, Surabaya
S2	1999-2001	Universitas Negeri Semarang

Riwayat Pekerjaan

Jabatan	tahun	Institusi/Instansi
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP	2002 - sekarang	Universitas Terbuka, Jakarta

Pelatihan/kursus yang pernah diikuti

Jenis Pelatihan/kursus	status	Tahun
• Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PATUT)	Peserta	2006
• Pelatihan Pembuatan Naskah Audio dan Video	Peserta	2002
• Pelatihan Marketing dan Promosi UT	Peserta	2004

RANCANGAN AKTIVITAS TUTORIAL (RAT)

- Mata Kuliah : Hubungan Masyarakat (Humas)
 Nomor Kode/SKS : SKOM4103/3 SKS
 Deskripsi Singkat : tutorial matakuliah Humas membahas tentang teori dan praktik kehumasan. Tutorial diawali dengan membahas pengertian-pengertian dasar humas serta dimensi historis praktek humas, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kedudukan dan peran humas dalam organisasi serta konsep publik bagi organisasi, selanjutnya membahas mengenai teori komunikasi, persuasi dan pendapat publik serta proses kerja humas, bahasan berikut adalah teknik komunikasi dalam humas, dan terakhir membahas mengenai penerapan humas dalam berbagai organisasi serta profesionalisme dan etika humas.
- Tujuan Instruksional Umum : Setelah mengikuti tutorial matakuliah Humas, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori kehumasan dan mempraktekan praktik-praktek kerja humas

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Jenis Tutorial		Waktu	Daftar Pustaka
				TTM	Tutel Lain ²		
1.							
2.							
3							
4	Mahasiswa mampu menjelaskan dan mempartekkan teknik komunikasi dalam humas	teknik komunikasi dalam humas	1. teknik komunikasi lisan <ul style="list-style-type: none"> • lobi • negosiasi • presentasi • berbicara di muka umum 2. teknik komunikasi tulis cetak <ul style="list-style-type: none"> • penulisan informatif • penulisan-persuasif 3. teknik komunikasi audio-visual <ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan media audio dalam kehumasan • pemanfaatan media 	7		Dayanti, Kusumastuti, Puspo. 2007. <i>Hubungan Masyarakat</i> . Universitas Terbuka. Jakarta. (modul 7)	

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Jenis Tutorial		Waktu	Daftar Pustaka
				TTM	Tufel Lain ²		
5	Mahasiswa dapat menjelaskan tentang penerapan humas dalam berbagai organisasi, serta profesionalisme dan etika kehumasan	penerapan humas dalam berbagai organisasi, serta profesionalisme dan etika kehumasan	<p>audio visual dalam kehumasan</p> <p>1. penerapan humas dalam organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • humas di organisasi politik • humas untuk organisasi bisnis • humas untuk organisasi sosial <p>2. profesionalisme dan etika kehumasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • profesi, profesional dan profesionalisme • organisasi profesi • etika dan kode etik kehumasan 	8, 9			Dayanti, Kusumastuti, Puspo. 2007. <i>Hubungan Masyarakat</i> . Universitas Terbuka. Jakarta. (modul 8, 9)

MATRIK AKTIVITAS TUTORIAL (MAT)

Mata Kuliah
Nomor Kode/SKS
Deskripsi Singkat

: Hubungan Masyarakat (Humas)
: SKOM4103/3 SKS
: tutorial matakuliah Humas membahas tentang teori dan praktik kehumasan. Tutorial diawali dengan membahas pengertian-perertian dasar humas serta dimensi historis praktik humas, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kedudukan dan peran humas dalam organisasi serta konsep publik bagi organisasi, selanjutnya membahas mengenai teori komunikasi, persuasi dan pendapat umum, serta proses kerja humas, bahasan berikutnya adalah teknik komunikasi dalam humas, dan terakhir membahas mengenai penerapan humas dalam berbagai organisasi serta profesionalisme dan etika humas

Tujuan Instruksional Umum : Setelah mengikuti tutorial matakuliah Humas, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori kehumasan dan mempraktekan praktik-praktek kerja kehumasan

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan	Bahan Ajar	Media	Tugas	Diskusi Kelas	Bahan Bacaan Tambahan
1								
2								
3								
4	Mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktekan teknik komunikasi dalam humas	Teknik Komunikasi dalam Humas	<ol style="list-style-type: none"> teknik komunikasi lisan <ul style="list-style-type: none"> lobi negosiasi presentasi berbicara di muka umum teknik komunikasi tulis cetak <ul style="list-style-type: none"> penulisan informatif penulisan-persuasif teknik komunikasi 	BMP Humas Md 7	Power Point dan VCD	<p>Tugas dalam bentuk pre-test (sebelum pemberian materi tutorial):</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan penggunaan alat pendukung presentasi secara baik dan benar <p>Tugas dalam bentuk post-test (setelah</p>	Mendiskusikan kesulitan materi mengenai teknik komunikasi dalam humas, khususnya teknik presentasi	

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan	Bahan Ajar	Media	Tugas	Diskusi Kelas	Bahan Bacaan Tambahan
5	Mahasiswa mampu menjelaskan penerapan humas dalam organisasi, serta profesionalisme dan etika humas	penerapan humas dalam berbagai organisasi, serta profesionalisme dan etika humas	<p>audio-visual</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan media audio dalam kehumasan • pemanfaatan media audio visual dalam kehumasan <p>1. penerapan humas dalam organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • humas di organisasi politik • humas untuk organisasi bisnis • humas untuk organisasi sosial <p>2. profesionalisme dan etika kehumasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • profesi, profesional dan profesionalisme • organisasi profesi etika dan kode etik kehumasan 	BMP Humas Md 8, 9	Power Point	pemberian materi tutorial): Mempraktikkan penggunaan alat pendukung presentasi secara baik dan benar	Mendiskusikan kesulitan materi mengenai penerapan humas dalam organisasi, serta profesionalisme dan etika humas	

**NASKAH AUDIO VISUAL
PENGUNAAN BAHASA TUBUH DAN MEDIA BANTU PRESENTASI
DALAM KEGIATAN PRESENTASI**

No	Video	Narasi
1	<p>RUANGAN PRESENTASI BERISI PARA PESERTA PRESENTASI YANG SEDANG DUDUK. DIDEPAN RUANGAN BERDIRI SEORANG PRESENTER YANG SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN DISERTAI GERAKAN-GERAKAN TERTENTU DAN INTONASI SUARA TERTENTU</p> <p>PRESENTER MODEL LIVE BERDIRI TEGAP, DENGAN MENGGERAKKAN TANGANNYA UNTUK MEMPERKUAT UCAPAN-UCAPANNYA</p> <p>RUANGAN PRESENTASI YANG BERISI BEBERAPA ORANG PESERTA KEGIATAN PRESENTASI</p>	<p>F/I MUSIK TUNE PEMBUKA</p> <p>Saudara mahasiswa Universitas Terbuka, khususnya mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FISIP-UT, selamat berjumpa dalam program video penuntun buku materi pokok matakuliah Humas.</p> <p>untuk memudahkan anda dalam memahami dan mempraktikkan materi tutorial pada pertemuan VII, khususnya materi yang membahas mengenai presentasi, berikut akan disampaikan contoh-contoh visual dari bahasan tersebut.</p>
	<p>BAHASA TUBUH:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. POSISI BADAN 2. KONTAK MATA 3. EKSPRESI WAJAH 4. PENAMPILAN FISIK <p>1. POSISI BADAN A. BERJALAN MENUJU DAN MENINGGALKAN MIMBAR</p>	<p>Saudara mahasiswa, salahsatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang presenter ketika melakukan presentasi adalah bahasa tubuh. Adapun aspek-aspek dari bahasa tubuh adalah posisi badan, kon tak mata, ekspresi wajah dan penampilan fisik</p> <p>Posisi badan yang baik ditampilkan oleh presenter pada saat menuju mimbar, saat di atas mimbar dan saat</p>

<p>B. SAAT BERADA DI ATAS MIMBAR</p> <p>BERJALAN MENUJU DAN MENINGGALKAN MIMBAR SECARA SALAH:</p> <p>MUNCUL PRESENTER MODEL YANG BERJALAN MENUJU MIMBAR DENGAN KEPALA MENUNDUK</p> <p>MUNCUL PRESENTER MODEL YANG BERJALAN MENUJU MIMBAR DENGAN MENGANGKAT KEPALA YANG TERKESAN SOMBONG</p> <p>BERJALAN MENUJU MIMBAR SECARA BENAR:</p> <p>MUNCUL PRESENTER MODEL YANG BERJALAN MENUJU MIMBAR DENGAN KEPALA TEGAK, BADAN TEGAP, TERSENYUM KE ARAH AUDIENS</p> <p>DI ATAS MIMBAR DENGAN BAHASA TUBUH SALAH:</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN MELETAKKAN SALAH SATU ATAU KEDUA TANGAN DI DALAM SAKU CELANA</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI</p>	<p>meninggalkan mimbar</p> <p>Pada saat seorang presenter menuju mimbar, biasanya audiens telah memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap sikap badan yang ditunjukkan oleh presenter tersebut. Ketika seorang presenter berjalan dengan menundukkan kepala, audiens akan menilai bahwa presenter tersebut tidak percaya diri. Sebaliknya, bila presenter berjalan dengan mengangkat kepala terlalu tinggi, maka audiens akan menilai bahwa presenter tersebut sombong atau terlalu percaya diri. Penilaian-penilaian tersebut tentu saja akan mengurangi kredibilitas presenter di mata audiens.</p> <p>Oleh karena itu, ketika anda berjalan menuju mimbar untuk melakukan suatu presentasi, berjalanlah dengan badan tegap dan tenang yang menggambarkan anda percaya diri namun tidak sombong. Kalau perlu sapalah audiens dengan cara tersenyum ke arah mereka. Dan bila ada orang penting yang hadir dalam kegiatan presentasi tersebut anggukkanlah kepala anda ke arah orang penting tersebut.</p> <p>Berkaitan dengan posisi berdiri, sering kita melihat seorang presenter berdiri dengan meletakkan salah satu atau bahkan kedua tangannya di dalam saku. Adapula pula presenter yang melipat kedua tangannya di atas dada. Atau bahkan meletakkan kedua tangannya di atas meja sehingga tampak badannya berdiri secara tidak proporsional seperti misalnya membungkuk atau miring. Apa yang dilakukan presenter tersebut mungkin bertujuan untuk</p>
--	--

<p>DENGAN MELETAKKAN KEDUA TANGAN DI ATAS MEJA RENDAH, SEHINGGA BADAN TAMPAK SANGAT MEMBUNGKUK</p> <p>PRESENTER MODEL BERBICARA DI DEPAN AUDIENS SAMBIL TANGANNYA TERUS-MENERUS MENGETUK-NGETUK PENSIL DI ATAS MEJA YANG ADA DI SAMPING TEMPATNYA BERDIRI</p> <p>PRESENTER MODEL BERBICARA DENGAN DISERTAI GERAKAN TANGAN YANG KIAN KEMARI</p> <p>DI ATAS MIMBAR DENGAN BAHASA TUBUH BENAR:</p> <p>PRESENTER MODEL LAKI-LAKI SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN POSISI BADAN BERDIRI TEGAP, KEDUA TANGAN BERADA DIMASING-MASING SISI BADAN DAN KEDUA KAKI SEJAJAR KESAMPING DALAM POSISI SEDIKIT TERBUKA</p> <p>PRESENTER MODEL PEREMPUAN SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN POSISI BADAN BERDIRI TEGAK, KEDUA TANGAN BERADA DIMASING-MASING SISI BADAN, DAN KEDUA KAKI SEDIKIT BERIRINGAN DENGGA POSISI KAKI KANAN DI DEPAN KAKI KIRI.</p>	<p>menghilangkan kesan kaku atau mengurangi rasa grogi. Namun, upaya tersebut sebenarnya tidaklah tepat.</p> <p>hindari melakukan gerakan-gerakan yang hanya bertujuan untuk menghilangkan rasa grogi, seperti mengetuk-ngetukan alat tulis di meja selama presentasi berlangsung, atau menggaruk-garuk kepala yang tidak gatal. Karena hal tersebut akan mengurangi kredibilitas anda sebagai presenter di mata audiens.</p> <p>Posisi berdiri yang baik bagi seorang presenter laki-laki adalah berdiri dengan badan tegap, kedua tangan berada pada masing-masing sisi, dan kedua kaki sejajar kesamping dengan sedikit membuka.</p> <p>Sedangkan untuk presenter wanita, perbedaan terletak pada posisi kaki, yaitu kaki sedikit beriringan, dengan posisi kaki kanan di depan kaki kiri, atau sebaliknya, karena dengan posisi kaki seperti itu, presenter akan tampak luwes atau tidak kaku dan sangat anggun. Selain itu, presenter akan mudah melihat sekeliling tanpa harus memutar badan. Posisi kaki akan membantu Anda memutar badan mulai dari pinggang ke atas tanpa harus terlihat jelas.</p>
--	--

<p>PRESENTER MODEL MELIHAT SEKELILING (AUDIENS), DENGAN POSISI KAKI BERIRINGAN, DAN POSISI BADAN DARI PINGGANG KE ATAS SEDIKIT MEMUTAR</p> <p>PRESENTER MODEL BERGERAK DARI TEMPAT PRESENTASI MENUJU KE TEMPAT DUDUK AUDIENS, BERHENTI SEJENAK DAN KEMUDIAN KEMBALI LAGI KE TEMPAT SEMULA</p> <p>PRESENTER MODEL MENGANGKAT BAHU DAN MEMBUKA KEDUA TANGANNYA</p>	<p>Cara lain untuk mengurangi rasa grogi, dan bahkan dapat menciptakan suasana akrab antara anda dengan audiens, anda sesekali dapat berjalan mendekati audiens. Hal ini juga akan mengurangi kesan lantai lengket</p> <p>Selanjutnya, bila anda ingin memberi kesan kuat pada ucapan-ucapan anda, anda bisa melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Seperti gerakan kepala, bahu atau tangan</p>
<p>2. KONTAK MATA:</p> <p>WAJAH PRESENTER MODEL (DIFOKUSKAN PADA MATA)</p> <p>KONTAK MATA SALAH:</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG BERBICARA DI DEPAN AUDIENS DENGAN PANDANGAN MATANYA TERTUJU PADA SEBUAH JENDELA</p>	<p>tidaklah mudah menjalin kontak mata dengan audiens. Banyak presenter merasa grogi jika harus menjalin kontak mata selama presentasi berlangsung. Mereka berusaha menghindari kontak mata dengan jalan memandang suatu objek tertentu, misalnya jendela, lantai atau berpura-pura memperhatikan materi presentasi yang mereka tuangkan di dalam alat bantu presentasi. Hal ini tentu saja akan mengurangi kredibilitas presenter di mata audiens. Audiens akan menganggap bahwa presenter tidak memiliki nyali di hadapan audiens.</p>
<p>SEORANG PRESENTER SEDANG BERBICARA DI DEPAN AUDIENS DENGAN PANDANGAN MATA TERTUJU PADA SEKELOMPOK AUDIEN TERTENTU, SEDANGKAN AUDIENS LAIN TAMPAK ADA YANG SEDANG BERCAKAP-CAKAP, MEMBACA</p>	<p>jika berusaha menjalin kontak mata dengan audiens, janganlah anda terfokus pada satu atau beberapa audiens saja. Karena audiens yang tidak mendapat kontak mata anda akan merasa tidak diperhatikan. Kondisi ini bisa berakibat pada hilangnya ketertarikan mereka untuk mendengarkan presentasi anda.</p>

<p>BAHKAN ADA YANG TERTIDUR</p> <p>KONTAK MATA BENAR:</p> <p>SEORANG PRESENTER MODEL SEDANG BERBICARA DI DEPAN AUDIENS DENGAN PANDANGAN MATA KE ARAH AUDIENS DENGAN GERAKAN PANDANGAN DARI BAGIAN SEBELAH DEPAN KANAN PINDAH KE SEBELAH DEPAN KIRI, KEMUDIAN KE SEBELAH BELAKANG KIRI DAN DILANJUTKAN KE SEBELAH BELAKANG KANAN</p> <p>3. EKSPRESI WAJAH</p> <p>WAJAH PRESENTER YANG MEMPERLIHATKAN EKSPRESI SESUAI DENGAN PESAN YANG DISAMPAIKAN</p> <p>4. PENAMPILAN FISIK</p> <p>MONTAGE BERBAGAI KEGIATAN PRESENTASI YANG</p>	<p>Sehingga dampaknya, mereka akan melakukan kegiatan-kegiatan lain di dalam ruangan, seperti mengobrol dengan teman sebelahnya</p> <p>upayakan anda melakukan kontak mata secara merata. Mungkin anda tidak bisa menatap satu persatu audiens anda, apalagi bila jumlah audiens cukup banyak. Pilihlah secara acak, dan anda lakukan secara bergantian. Agar pemilihan acak anda tersebut bisa berlangsung secara adil, maka bagilah audiens ke dalam empat bagian. Yaitu depan kanan, depan kiri, belakang kanan dan belakang kiri. Untuk masing-masing bagian, anda tetap harus menyebarkan pandangan mata dan tidak hanya tertuju pada orang-orang tertentu saja.</p> <p>ekspresi wajah juga merupakan aspek yang cukup menentukan keberhasilan presentasi anda. Ekspresi wajah yang anda tampilkan ketika anda sedang berpresentasi, akan mempengaruhi audience dalam mendengarkan presentasi anda. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan presentasi, upayakan agar ekspresi wajah anda enak dilihat oleh audiens.</p> <p>Awalilah presentasi anda dengan memberikan senyum tulus kepada audiens. Selanjutnya selama presentasi berlangsung, upayakan agar ekspresi wajah anda sesuai dengan topik yang sedang anda bicarakan, namun jangan tampak dibuat-buat</p> <p>Pakaian sangat tergantung dengan jenis acara dimana Anda melakukan presentasi. Ada yang bersifat formal, semi formal dan santai. Jenis busana</p>
--	---

<p>MENAMPILKAN PRESENTER BAIK LAKI-LAKI MAUPUN PEREMPUAN</p> <p>PENAMPILAN FISIK SALAH:</p> <p>PRESENTER PEREMPUAN YANG MENGENAKAN PAKAIAN YANG TERLIHAT MASIH BARU DAN KAKU SERTA SEPATU SANDAL TANPA TALI DENGAN BAGIAN DEPAN TERBUKA. TAMPAK PRESENTER BERDIRI DENGAN KIKUK</p> <p>CLOSE UP TO BAJU, LALU CELANA, SAMPAI KE SEPATU</p> <p>MEDIUM SHOT TO AUDIENS YANG MEMPERHATIKAN PAKAIAN PRESENTER DENGAN PANDANGAN ANEH</p> <p>MEDIUM SHOT TO PRESENTER YANG KEMUDIAN TAMPAK KIKUK DAN TIDAK PD</p> <p>PRESENTER LAKI-LAKI MENGGUNAKAN HEM LENGAN PENDEK/LENGAN PANJANG DIGULUNG DENGAN DASI BERMOTIF TABRAKAN DENGAN HEM</p> <p>PENAMPILAN FISIK BENAR:</p> <p>MEDIUM SHOT TO PRESENTER LAKI-LAKI DENGAN STELAN JAS WARNA SENADA, KEMEJA DAN DASI YANG SERASI</p>	<p>yang dikenakan seharusnya mengikuti jenis acara yang diadakan. Ada beberapa ketentuan yang harus Anda perhatikan untuk aspek pakaian ini.</p> <p>Hal yang perlu dihindari dalam menggunakan pakaian untuk presentasi adalah menggunakan pakaian baru, sepatu terbuka bagian depan</p> <p>Pakaian sangat tergantung dengan jenis acara dimana Anda melakukan presentasi. Ada yang bersifat formal, semi formal dan santai. Jenis busana yang dikenakan seharusnya mengikuti jenis acara yang diadakan. Ada beberapa ketentuan yang harus Anda</p>
---	---

	<p>MONTAGE PRESENTER LAKI-LAKI YANG MENGENAKAN STELAN JAS BERWARNA DASAR</p> <p>MEDIUM SHOT TO PRESENTER LAKI-LAKI DENGAN KEMEJA LENGAN PANJANG, PANTALON, DAN DASI YANG SERASI</p> <p>CLOSE UP TO SEORANG PRESENTER LAKI-LAKI MENGENAIKAN KEMEJA DENGAN DASI YANG RAPIH DIMASUKKAN KE DALAM CELANA PANJANG, LALU CLOSE UP JUGA KE LENGAN KEMEJA YANG TIDAK DIGULUNG, NAMUN TERKANCING RAPIH.</p> <p>CLOSE UP TO DASI YANG DIKENAKAN CLOSE UP TO SEPATU CLOSE UP TO KAOS KAKI YANG SEDIKIT TERLIHAT</p>	<p>perhatikan untuk aspek pakaian ini.</p> <p>Ketentuan pertama adalah mengenai jenis pakaian Anda. Pada umumnya, presentasi dilakukan pada forum yang formal, oleh karena itu jenis pakaian yang harus Anda kenakan adalah jenis pakaian formal.</p> <p>Pakaian standar yang harus dikenakan untuk seorang presenter, apabila Anda adalah laki-laki, maka sebaiknya Anda mengenakan stelan jas lengkap (three pieces) dengan kemeja lengan panjang dan dasi. Stelan jas ini disarankan stelan dalam warna senada. Kemeja dan dasi menyesuaikan dengan jas yang Anda kenakan.</p> <p>Untuk pemilihan warna jas, amat disarankan Anda memilih warna-warna dasar, seperti hitam, biru tua, abu-abu, coklat tua, atau krem</p> <p>Namun, apabila presentasi dilakukan dalam forum yang tidak terlalu formal, pakaian minimal yang sebaiknya Anda kenakan adalah celana panjang pantaloon dengan kemeja lengan panjang dan dasi. Kemeja amat disarankan dimasukkan ke dalam celana, lengan kemeja tidak digulung, seluruh kancing dipasang dengan rapih.</p> <p>Pilihlah dasi yang serasi dengan kemeja dan celana yang Anda kenakan. Hindari penggunaan dasi yang bermotif sama dengan hem. Hem polos gunakan dasi bermotif, dan sebaliknya hem motif kotak/garis gunakan dasi polos atau bermotif halus)</p> <p>Anda harus mengenakan sepatu fantofel</p>
--	---	---

	<p>LONG SHOT TO PRESENTER PEREMPUAN YANG MENGENAKAN BLAZER DAN PANTALON WARNA SENADA.</p> <p>MEDIUM SHOT TO PAKAIAN PRESENTER YANG BERWARNA DASAR</p> <p>CLOSE UP TO SEPATU PRESENTER</p> <p>CLOSE UP DARI SAMPING TO CELANA PRESENTER DENGAN PANJANG YANG MENUTUPI KIRA-KIRA SETENGAH BAGIAN HAK SEPATUNYA</p> <p>CLOSE UP TO AKSESORI YANG DIKENAKAN PRESENTER</p>	<p>formal, dengan hak atau lapisan bukan karet. hindari menggunakan jenis sepatu sandal dengan bagian depan terbuka.</p> <p>Pilihlah warna kaos kaki yang senada dengan pantaloon yang Anda kenakan.</p> <p>Selanjutnya, bagi Anda presenter perempuan, Anda juga disarankan untuk mengenakan jenis pakaian formal, misalnya blazer dengan rok atau pantaloon. Untuk pilihan warna, Anda juga disarankan untuk memilih warna-warna dasar, seperti biru tua, abu-abu, coklat tua, atau krem.</p> <p>Demikian juga untuk sepatu, usahakan untuk mengenakan jenis sepatu tertutup. Tinggi hak sebaiknya antara 5 – 7 cm.</p> <p>Apabila Anda mengenakan celana panjang, maka panjang celana jangan sampai mengatung. Panjang celana yang ideal adalah sampai menutupi setengah tinggi hak sepatu Anda.</p>
2	<p>ALAT BANTU PRESENTASI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. OHP 2. PAPAN TULIS 3. MIKROFON <p>1. OHP</p> <p>PENGGUNAAN OHP SECARA SALAH:</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN BANTUAN MEDIA OHP. KETIKA MENJELASKAN MATERI</p>	<p>Bila anda menggunakan alat bantu OHP, maka ketika anda menerangkan materi presentasi, janganlah anda melihat ke arah layar OHP. Jika anda</p>

<p>YANG ADA DI OHP, PRESENTER MEMUNGUNGKI AUDIENS DAN MENGHADAP KE LAYAR</p> <p>PENGGUNAAN OHP SECARA BENAR:</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN BANTUAN MEDIA OHP. KETIKA MENJELASKAN MATERI YANG ADA DI OHP, PRESENTER TETAP MEMANDANG KE ARAH AUDIENS DAN SESEKALI MENUNJUK BAGIAN YANG INGIN DIJELASKAN LANGSUNG PADA OHP DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PENUNJUK.</p> <p>2. PAPAN TULIS</p> <p>PENGGUNAAN PAPAN TULIS SECARA SALAH:</p> <p>PRESENTER MODEL BERDIRI MENGHADAP PAPAN TULIS, SEHINGGA AUDIENS MELIHAT PRESENTER DARI SEBELAH SAMPING</p> <p>PENGGUNAAN PAPAN TULIS SECARA BENAR:</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG MELAKUKAN PRESENTASI DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU PAPAN TULIS. POSISI BERDIRI PRESENTER BERADA DI SEBELAH KANAN TULISAN. DAN KEMUDIAN PRESENTER MODEL BERGERAK UNTUK MENULIS DI</p>	<p>ingin menunjukkan sesuatu yang penting yang tertuang di atas lembar transparansi, anda tidak perlu menunjuk tulisan atau gambar yang dimaksud pada layar</p> <p>Jika anda ingin menunjukkan sesuatu yang penting yang tertuang di atas lembar transparansi, anda cukup menunjuk bagian yang ingin anda jelaskan tersebut pada OHP dengan menggunakan alat penunjuk. Hal ini juga berlaku pada penggunaan media bantu komputer dengan program power point.</p> <p>bila anda menggunakan media bantu seperti papan tulis, hindari posisi badan menyamping secara terus-menerus ke arah papan tulis</p> <p>Posisi yang baik saat anda menggunakan media bantu papan tulis adalah anda berdiri di samping sebelah kanan tulisan anda, sehingga anda berada di sisi kiri pendengar. Dan ketika anda akan menulis di papan tulis, bergeraklah ke arah kanan pendengar. Setelah selesai menulis kembalilah ke</p>
--	---

<p>PAPAN TULIS DENGAN GERAKAN KE ARAH KANAN AUDIENS, KEMUDIAN PRESENTER MODEL KIEMBALI LAGI KE TEMPAT SEMULA</p> <p>3. MIKROFON</p> <p>PRESENTER MODEL SEDANG BERBICARA DI DEPAN AUDIENS DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU MIKROFON</p> <p>PENGGUNAAN MIKROFON SECARA SALAH:</p> <p>PRESENTER MODEL MELAKUKAN UJI COBA MIKROFON DI RUANG PRESENTASI YANG SUDAH DIHADIRI OLEH PARA AUDIENS. TAMPAK MIKROFON BERMASALAH, DAN BEBERAPA AUDIENS MULAI GELISAH YANG DITUNJUKKAN ANTARA LAIN DENGAN GERAKAN MELIHAT JAM TANGAN, NGOBROL DENGAN TEMAN SEBELAHNYA PRESENTERE MODEL MENGGERAKAN KEPALA KE BERBAGAI ARAH TEMPAT DUDUK AUDIENS DENGAN POSISI MIKROFON TETAP PADA POSISI SEMULA (AUDIO: SUARA PRESENTER MODEL YANG TERPUTUS-PUSUTS)</p>	<p>posisi semula, agar audiens bisa membaca apa yang anda tulis di papan tulis.</p> <p>Bila anda menggunakan mikrofon untuk memperjelas ucapan-ucapan anda, maka yang harus anda perhatikan adalah posisi mikrofon, khususnya pada mikrofon yang dipegang tangan.</p> <p>Sering terjadi, audiens mendengar suara presenter dalam kondisi terputus-putus, karena posisi mikrofon tidak berada tepat di depan mulut presenter. Hal ini disebabkan presenter tidak merubah posisi mikrofon ketika ia menggerakkan kepala ke kiri atau ke kanan untuk melakukan kontak mata dengan seluruh audiens.</p> <p>Hindarilah melakukan pengecekan mikrofon pada saat anda memulai kegiatan presentasi. Karena bila mikrofon mengalami masalah maka akan berdampak pada hilangnya konsentrasi anda sebagai presenter dan hilangnya semangat audiens untuk mendengarkan presentasi anda. pastikan bahwa mikrofon yang akan anda gunakan untuk kegiatan presentasi berfungsi dengan baik pada saat</p>
---	--

	<p>PENGGUNAAN MIKROFON SECARA BENAR:</p> <p>PRESENTER MODEL MENGGERAKAN KEPALA KE BERBAGAI ARAH TEMPAT DUDUK AUDIENS DENGAN POSISI MIKROFON MENGIKUTI GERAK KEPALA (AUDIO: SUARA PRESENTER MODEL YANG TERDENGAN JELAS DAN TIDAK TERPUTUS-PUTUS)</p>	<p>sebelum acara dimulai dan audiens belum hadir</p> <p>upaya yang dilakukan presenter agar suara tetap terdengar jelas oleh audiens, yaitu presenter harus selalu meletakkan mikrofon tepat di depan mulut. Dengan kata lain posisi mikrofon selalu mengikuti gerakan kepala.</p>
--	--	--

Universitas Terbuka